

# Peningkatan keaktifan belajar dalam pembelajaran ips melalui penerapan model pembelajaran *guided note taking* pada peserta didik kelas iv sekolah dasar

D A Fauzia<sup>1\*</sup>, S Marmoah<sup>2</sup>, Suharno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\* email: [devyaaf\\_01@student.uns.ac.id](mailto:devyaaf_01@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *The objective of the reserach is to describe how to apply the Guided Note Taking (GNT) learning model that can improve learning activeness in social learning for fourth grade students of Ngadipuro Elementary School in Blora Regency. The type of research is Classroom Action Research conducted in two cycles. The subjects of the research consisted of fourth grade teachers and all students of fourth grade totaling 21 students. Data collection techniques used tests, interviews, observations, and documentation. Source triangulation techniques and data collection triangulation techniques used for data validity. Data analysis techniques used interactive analysis techniques with the stages are data reduction, presentation of research data, and drawing conclusions. As results, students' learning activeness increased in five indicators of the pre-action increasing in cycle I, and again increasing in cycle II. The five indicators of learning activeness in this study include paying attention and writing material, asking questions, expressing opinions or ideas, discussing classical problem solving, and presenting learning outcomes. Application of the GNT model can increase student learning outcomes marked by in classical completeness in pre-action by 61.90% increased in cycle I to 76.19%, and increased in cycle II to 85.71%. The conclusion of this research is the application of the GNT model can increase the learning activity of fourth grade students of Ngadipurwo Elementary School in social learning.*

**Keywords:** *guided note taking, social learning, learning avtiveness, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan sebagai kajian fenomena sosial, budaya, dan politik. Muatan IPS disusun untuk mengembangkan kompetensi peserta didik pada pengetahuan, kemampuan pemahaman dan kemampuan peserta didik untuk melakukan mengidentifikasi dan menganalisis kondisi sosial masyarakat yang dinamis [1]. Penyelenggaraan pembelajaran IPS di SD berfungsi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual sosial [2]. Jenjang SD sangat memerlukan Pembelajaran IPS sebagai dasar utama mengenal pengetahuan dan sikap sosial. Pembelajaran hendaknya memfasilitasi peserta didik berperan serta dalam aktivitas belajar di kelas sehingga memungkinkan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan lebih mudah [3]. Berkaitan dengan hal itu untuk mencapai pengetahuan dan sikap sosial sebagai *output* belajar IPS di SD. Oleh karena itu diperlukan terciptanya keaktifan belajar dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang aktif belajar menjadi kunci yang peranannya sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional yang ditargetkan [4]. Keaktifan belajar menempatkan peserta didik terlibat secara

aktif, baik intelektual dan terlibat secara emosional. Dengan demikian, peserta didik akan menjadi subjek aktif kegiatan pembelajaran di kelas [5].

Berdasarkan hasil observasi pada 21 peserta didik dengan hasil bahwa tingkat keaktifan belajar IPS pada peserta didik masih kurang baik. Pada aspek menyimak penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari dalam kajian IPS diperoleh skor sebesar 2,81 (kategori baik), mengajukan pertanyaan sebesar 2,33 (kategori cukup baik), menyampaikan pendapat atau ide sebesar 2,24 (kategori cukup baik), berdiskusi dalam pemecahan masalah sebesar 1,71 (kategori kurang baik), dan kemampuan mempresentasikan hasil belajar diperoleh skor sebesar 1,33 (kategori kurang baik). Hasil observasi tentang keaktifan peserta didik pada pratinclakan mengindikasikan perlunya perbaikan proses pembelajaran. Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara antara peneliti bersama dengan guru dan wawancara bersama dengan peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwo. Guru menyampaikan bahwa pada kelas IV SDN Ngadipurwo para peserta didik cenderung pendiam dan pasif dikarenakan kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik dan sebaliknya peserta didik saat diwawancara oleh peneliti sebagian besar menjawab bahwa peserta didik takut untuk menyampaikan pendapat dan kurang percaya diri.

Keaktifan belajar peserta didik mendukung ketercapaian hasil pembelajaran di kelas. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar [6]. Keaktifan belajar dalam serangkaian kegiatan menentukan besar ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran [7]. Mengacu pernyataan tersebut, peneliti juga melakukan pengukuran terhadap perolehan hasil belajar IPS pada tahap pratinclakan. Hasil tes pratinclakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwo menunjukkan hasil belajar IPS belum membahagiakan. Hal ini diketahui dari ketuntasan klasikal berada pada 61,90% dengan skor rerata 70,95. Terdapat 13 peserta didik dari 21 peserta didik yang mencapai skor hasil belajar di atas KKM ( $\geq 70$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas perlu ditingkatkan agar hasil belajar juga meningkat.

Keberhasilan proses belajar tidak bisa lepas dari faktor pendidik, peserta didik, sarana prasarana, materi, model, dan metode [8]. Setelah peneliti melihat permasalahan dalam pembelajaran IPS, maka diperlukan upaya perbaikan pada kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keaktifan peserta didik. Salah satu cara untuk memfasilitasi peserta didik aktif dengan menerapkan model *Guided Note Taking (GNT)*. Pembelajaran GNT dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan perhatian peserta didik, terutama pada kondisi kelas yang cukup banyak jumlah peserta didiknya. Kurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran juga dinilai dapat meningkat melalui penerapan model GNT [9]. Model pembelajaran GNT dipilih dengan pertimbangan bahwa melalui sintaks pembelajaran GNT peserta didik lebih sungguh-sungguh dalam menyimak penjelasan guru tentang materi. Kesungguhan peserta didik dalam menyimak penjelasan guru bermanfaat untuk dapat mengisi kolom *handout* yang kosong. Pembelajaran GNT juga memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sehingga dipandang efektif untuk mencapai hasil belajarnya [3,10].

Penelitian terdahulu telah membuktikan adanya efektivitas pembelajaran GNT dapat memberikan peran positif pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian Azis (2015) menerapkan model pembelajaran GNT untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD [11]. Selain itu, penelitian Suwadi (2017) menerapkan model pembelajaran GNT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, maka hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn [12]. Penelitian-penelitian terdahulu lainnya juga menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran GNT dapat diterapkan dan hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bukti bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil semata tetapi juga peningkatan melalui proses belajar dan keaktifan peserta didik [13,14,15]. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menerapkan model *Guided Note Taking* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwo Surakarta tahun ajaran 2019/2020.

## 2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sebagai serangkaian kegiatan penerapan tindakan terencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran [16]. PTK dilaksanakan dengan jumlah siklus sebanyak 2 siklus dengan langkah berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang tergabung menjadi sebuah rangkaian yang dinamakan siklus. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV SD Negeri Ngadipurwo Blora dan seluruh peserta didik dari kelas IV SD Negeri Ngadipurwo Blora berjumlah 21 peserta didik. PTK ini menggunakan teknik pengumpulan data terdiri

atas tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Indikator kinerja yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu diperoleh persentase peserta didik secara klasikal 80% tuntas nilai KKM yaitu  $\geq 70$ . Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan tahapan reduksi data penelitian, penyajian data penelitian, dan penarikan kesimpulan [17].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Ngadipurwo dengan jumlah peserta didik sejumlah 21 peserta didik. Data hasil wawancara tersebut menunjukkan hasil peserta didik di kelas tersebut belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan proses pembelajaran IPS. Saat wawancara guru menjelaskan bahwa peserta didik memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah. Kondisi pembelajaran dengan desain konvensional belum memotivasi peserta didik untuk aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan. Hasil observasi mengindikasikan tingkat keaktifan peserta didik masih kurang baik. Pada aspek menyimak penjelasan guru terhadap materi ajar diperoleh skor sebesar 2,81 (kategori baik), mengajukan pertanyaan sebesar 2,33 (kategori cukup baik), menyampaikan pendapat atau ide sebesar 2,24 (kategori cukup baik), berdiskusi dalam pemecahan masalah sebesar 1,71 (kategori kurang baik), dan kemampuan mempresentasikan hasil belajar diperoleh skor sebesar 1,33 (kategori kurang baik). Temuan data observasi dan hasil wawancara guru dan hasil wawancara dengan peserta didik tentang permasalahan tentang keaktifan belajar IPS diperkuat melalui hasil tes prasiklus.

Implementasi siklus I dilakukan dengan tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. RPP disusun dengan alokasi waktu selama 3 x 35 menit. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dikembangkan dengan mengikuti sintaks model pembelajaran Guided Note Taking, pengembangan bahan ajar, media pembelajaran Instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti berupa lembar observasi keaktifan belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS. Selain lembar keaktifan peserta didik, peneliti juga menyusun instrumen lembar observasi guna mengetahui ketercapaian kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran GNT. Tahapan perencanaan juga dilakukan dengan menyusun *handout*. Materi pembelajaran pada siklus I mengkaji tentang pahlawan Indonesia dan lima kerajaan Islam di Indonesia.

Berdasarkan observasi pada siklus I menunjukkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan model *Guided Note Taking* mengalami peningkatan. Jika dibandingkan pada hasil observasi keaktifan belajar pada pratindakan, diketahui semua aspek keaktifan belajar mengalami peningkatan pada siklus I. Terdapat tiga indikator yang meningkat yaitu pada tiga aspek terdiri atas mengajukan pertanyaan pada kategori baik, aspek berdiskusi dalam pemecahan masalah secara klasikal menjadi kategori cukup, dan aspek mempresentasikan hasil belajar menjadi kategori cukup. Selain observasi keaktifan peserta didik, pengukuran hasil belajar IPS guna mengetahui ketercapaian pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Guided Note Taking*. Berikut ini hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwo disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS pada Siklus I

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	$f_i \cdot x_i$	Persentase (%)
1	62-66	3	64	192	14,29
2	67-71	6	69	414	28,57
3	72-76	5	74	370	23,81
4	77-81	4	79	316	19,05
5	82-86	2	84	168	9,52
6	87-91	1	89	89	4,76
Jumlah		21	459	1549	100
Nilai rata-rata			74,10		
Ketuntasan klasikal			76,19%		
Nilai dibawah KKM			23,81%		
Nilai tertinggi			88		
Nilai terendah			62		

Berdasarkan data di tabel 1 diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal dan rata-rata kelas dari pratindakan ke Siklus I. Meski demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator penelitian yaitu 80% peserta didik telah tuntas di atas KKM ( $\geq 70$ ). Temuan-temuan pada siklus I menunjukkan bahwa perlu upaya perbaikan proses pembelajaran agar indikator penelitian tersebut dapat tercapai. Beberapa masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung pada siklus I antara lain masih didapati peserta didik yang benar-benar tidak berani untuk bertanya. Selain itu, keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan juga belum muncul. Guru perlu melakukan motivasi kepada peserta didik agar dapat bertanya dan menyampaikan gagasan. *Reward* perlu diberikan kepada peserta didik agar dapat lebih berani dalam bertanya dan menyampaikan gagasan. Selain itu, pada aspek pengajaran guru perlu lebih detil dalam memberikan petunjuk kepada peserta didik dalam mengisi handout sebagai bagian dari langkah pembelajaran Guided Note Taking agar peserta didik tidak lagi mengalami kebingungan. Perbaikan ini direncanakan untuk diimplementasikan pada tindakan siklus II.

Pelaksanaan siklus II diimplementasikan sebanyak 2 pertemuan, masing-masing pertemuan alokasi waktu pembelajaran yakni 3 x 35 menit. Pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan masukan-masukan pada hasil refleksi siklus I. Data observasi pada keaktifan belajar siklus II terdapat pada Tabel 3. Temuan data pada tabel diketahui keaktifan belajar pembelajaran IPS siklus II meningkat. Selain itu, pengukuran hasil belajar IPS dilakukan guna mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwa disajikan dalam bentuk tabel 4. Temuan tabel 4 diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Data hasil observasi tentang keaktifan belajar dan hasil belajar menjadi bahan kajian refleksi oleh peneliti dan guru. Ketuntasan klasikal pada siklus II menunjukkan 85,71%. Data ini menunjukkan hasil tersebut telah melampaui indikator penelitian yaitu 80% peserta didik telah tuntas di atas KKM ( $\geq 70$ ). Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan pada siklus II.

Penerapan model GNT dipandang mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas. Pada indikator memperhatikan dan menulis materi yang disampaikan oleh guru telah meningkat menjadi sangat baik. Adapun keberanian peserta didik untuk bertanya juga menjadi kategori sangat baik. Selain dua aspek tersebut, tiga aspek keaktifan belajar lainnya juga mengalami peningkatan seperti aspek menyampaikan gagasan atau ide, kemampuan berdiskusi dalam pemecahan masalah secara klasikal, dan aspek mempresentasikan hasil belajar menjadi kategori baik. Adapun data hasil belajar pada pembelajaran IPS juga meningkat dengan perolehan ketuntasan klasikal menjadi 85,71%.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS pada Siklus II

No	Interval	Frekuensi ( $f_i$ )	Nilai Tengah ( $x_i$ )	$f_i \cdot x_i$	Persentase (%)
1	68-72	5	70	350	23,81
2	73-77	3	75	225	14,29
3	78-82	9	80	720	42,86
4	83-87	1	85	85	4,76
5	88-93	3	90	270	14,29
Jumlah		21	400	1650	100
Nilai rata-rata			78,10		
Ketuntasan klasikal			85,71%		
Nilai dibawah KKM			14,29%		
Nilai tertinggi			92		
Nilai terendah			68		

Penggunaan *handout* dalam penerapan model GNT memfasilitasi siswa untuk mencurahkan ide melalui menulis jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model GNT efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Penerapan GNT mengondisikan peserta didik untuk aktif sehingga meningkatkan aktivitas dan kinerja peserta didik [18,19]. Selain pada proses pembelajaran, penerapan GNT juga berdampak pada peningkatan kemampuan pemahaman dan berpikir kritis sebagai hasil belajar [20,21,22].

Peningkatan keaktifan belajar yang terjadi peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwa ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian Shoimatun dkk (2019) menerapkan *Guided Note Taking* telah terbukti meningkatkan minat belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD dalam pembelajaran IPA [23]. Selain itu, penelitian Suwadi (2018) menerapkan *Guided Note Taking* memacu peningkatan keaktifan belajar peserta didik untuk aktif bertanya dan menyampaikan ide dan gagasan selama pembelajaran PKn [10]. Peningkatan keaktifan belajar lainnya juga dilakukan melalui penelitian oleh Puspitarini (2019) yang menunjukkan adanya efektivitas pembelajaran GNT terhadap aktivitas belajar peserta didik [24]. Melalui pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model GNT dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwo tahun ajaran 2019/2020.

#### 4. Kesimpulan

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Ngadipurwo tahun ajaran 2019/2020 dalam pembelajaran IPS. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dibuktikan dari peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kelima indikatornya dari pratindakan meningkat pada siklus I, dan kembali meningkat pada siklus II. Kelima indikator keaktifan belajar pada penelitian ini meliputi memperhatikan dan menuliskan materi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat atau ide, berdiskusi dalam pemecahan masalah secara klasikal, dan mempresentasikan hasil belajar. Selain itu, penerapan model GNT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ditandai dengan peningkatan ketuntasan klasikal pada pratindakan sebesar 61,90% meningkat pada siklus I menjadi 76,19%, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 85,71%.

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) dapat menjadi referensi sebagai model inovatif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di sekolah dasar. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan wujud nyata desain pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa tidak hanya sebagai objek belajar. Adapun implikasi praktis penelitian ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperhatikan dan menuliskan materi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat atau ide, berdiskusi dalam pemecahan masalah secara klasikal, dan mempresentasikan hasil belajar melalui penerapan Model GNT.

#### 5. Referensi

- [1] Suharjo 2006 *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- [2] N Sumaatmadja 2008 *Materi Pokok Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Karunika Universitas Terbuka)
- [3] E Kyndt, D Gijbels, I Grosemans & V Donche 2016 Teachers' everyday professional development: Mapping informal learning activities, antecedents, and learning outcomes *Review of Educational Research* **86(4)** 1111-1150
- [4] N Sudjana 2010 *Dasar-dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru)
- [5] A N Pour, L Herayanti & B A Sukroyanti 2018 Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik. *e-Saintika* **2(1)** 36-40
- [6] Sunarsih 2019 Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Tentang Pengurangan dengan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas 1 Semester II Sekolah Dasar *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm.Pendidik)* **5(3)** 145-152
- [7] I M Tegeh & N L A Pratiwi 2019 Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD *J. IKA* **17(2)** 150-170
- [8] C Suhartini 2019 Peningkatan Prestasi Belajar PKn melalui Metode Kooperatif Pada Siswa SD *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm.Pendidik)* **5(3)** 96-101
- [9] D Aprianti 2017 Penerapan Model Guide Note Taking (GNT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di MIN Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah *Al-Bahtsu: J. Penelitian Pendidikan Islam* **2(1)** 43-49
- [10] A Setiawan, K Prasetyo & M T Yani (2018, December). The Influence of "Problem-Posing" Learning Model To Activities and Learning Outcomes In Elementary School In *2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)* Atlantis Press
- [11] M N Azis, M Chamdani & M Salimi 2016 Penggunaan Metode Guided Note Taking dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Perjuangan Masa Kemerdekaan Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 *Kalam Cendikia* **4(5)** 608-614
- [12] S Suwadi 2018 Peningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking Bervariasi pada Mata Pelajaran PKn *J. Komunikasi Pendidikan* **1(1)** 100-111
- [13] A Faridah 2017 Model Guided Note Taking dengan Metode Drill terhadap Kemampuan

- Pemecahan Masalah *Delta: J. Ilmiah Pendidikan Matematika* **3(2)** 32-40
- [14] F Fatimah 2016 Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Guided Note Taking (Catatan Terbimbing) dengan Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X MA DDI AT-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru *Disertasi tidak dipublikasikan* UIN Alauddin Makassar
- [15] D Samitra, Y Krisnawati & N Malasari 2018 Pengaruh Model Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Lubuklinggau *BIOEDUSAINS: J. Pendidikan Biologi Dan Sains* **1(1)** 1-10
- [16] S Arikunto 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [17] M B Miles and A M Huberman 1994 *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications)
- [18] Y C Chen, B Hand & L E A H McDowell 2013 The effects of writing-to-learn activities on elementary students' conceptual understanding: Learning about force and motion through writing to older peers *Science Education* **97(5)** 745-771
- [19] E Y Puspasari 2017 Action research: Enhancing Classroom Practice and Fulfilling Learning Responsibilities with Guided Note Taking (GNT) and Teams Games Tournament (TGT) Models *Classroom Action Research Journal (CARJO)* **1(1)** 36-42
- [20] A Andriani 2018 Penerapan Teknik Guided Note Taking dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Drama *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* **13(2)** 88-102
- [21] I M Astra, E Budi & C Evita 2020 The effects of active learning model guided note taking on student's critical thinking ability in high school *Journal of Physics: Conference Series* 1521 022006
- [22] A Fauzi 2017 The Effectiveness of Guided Note Taking Method to Improve Students' writing Skill in Narrative Text (Quasi Experimental Research at Tenth Grade Students of SMK Palebon Semarang in Academic Year 2016/2017) *Disertasi tidak dipublikasikan* UNISULLA
- [23] N Puspitasari 2019 Efektivitas Strategi Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen di SMA Negeri 1 Ciomas) *Disertasi tidak dipublikasikan* UIN SMH Banten
- [24] U Shoimatun & A Fathoni 2019 Penerapan Metode Guided Note Taking untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Belajar IPA pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 01 Denggungan Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018 *Disertasi tidak dipublikasikan* Universitas Muhammadiyah Surakarta